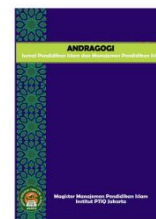


Article Type : Research Article
Date Received : 11.08.2020
Date Accepted : 16.08.2020
Date Published : 25.09.2020
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



IMPLEMENTASI METODE HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Irma Darmayanti,¹ Rafiah Arcanita,² Siswanto.³

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (Darmairma419@gmail.com)

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (rafiaharcanita@gmail.com)

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia (sis66505@gmail.com)

Kata Kunci :

Metode Hadiah,
Metode Hukuman,
Motivasi Belajar

Abstrak

Penelitian bertujuan menemukan gambaran tentang implementasi metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sementara pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun simpulan penelitian ini adalah: motivasi belajar siswa kelas V Agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong meningkat lebih baik ketika diterapkannya metode hadiah dan hukuman. Terbukti bahwa siswa mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan semangat baik dalam volume kehadiran, mengemukakan pendapat di depan kelas dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Key Words :

Reward Method,
Punishment Method,
Learning Motivation

Abstracts

This study aimed to find out a portrayal of the implementation of reward and punishment methods in increasing students' motivation at MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. This study used a qualitative approach. The data were gathered by means of observation and interviews. The data were analyzed by some stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusion. The conclusion of this study revealed: the fifth grade students' learning motivation in learning *akidah akhlak* subject at MIS GUPPI 11 of Rejang Lebong increased better when the reward and punishment methods were applied. It was evident that the students participated in *akidah akhlak* lesson with good enthusiasm in attendance volume. They could express opinions in front of the class and complete assignments given by the teacher.

A. PENDAHULUAN

Manusia terlahir ke dunia dalam keadaan suci bersih dan dalam istilah al-Qur'an yaitu fitrah. Fitrah dimaksud bukan berarti manusia tidak diberi bekal apapun dari Allah, tentu diberi potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan.¹ Pendidikan adalah cara yang paling tepat mengembangkan potensi manusia, karena dengannya manusia memiliki pengetahuan sebagai bekal untuk berakтивitas sesuai dengan hakikat penciptaannya.² Pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh³. Terkait dengan pelaksanaannya, ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah guru yang inovatif dan profesional, di mana mereka mampu melakukan interaksi edukatif yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁴

Salah satu indikator pendidik yang profesional, adalah kecapaknya dalam memilih metode yang tepat dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.⁵ Metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan serta juga harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplor kemampuan intelektualnya.⁶ Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.⁷ Makin tepat

¹ Idi Warsah, "Interkoneksi Pemikiran Al-Ghazali Dan Sigmund Freud Tentang Potensi Manusia," *Kontekstualita* 32, no. 01 (January 26, 2018), <http://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/Kontekstualita/article/view/30>.

² Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (July 25, 2018): 1-24, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>; Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 1-16, <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.

³ Agus Ahmadi, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Para Remaja" (diploma, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017), <http://repository.uinbanten.ac.id/633/>; Ismatul Izzah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2018): 50-68; Ani Jailani Jai, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 257-264.

⁴ Idi Warsah and Nuzuar Nuzuar, "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)," *Edukasi* 16, no. 3 (2018): 294572.

⁵ Idi Warsah, Vebri Angdreni, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (June 30, 2020), <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>.

⁶ Gusti Nyoman Oka, "Efektivitas Pemberian Tugas Setiap Akhir Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Hindu Di Smp Negeri 2 Lingsar Tahun Ajaran 2018-2019," *Open Journal Systems* 14, no. 7 (2020); Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016); Imelda Aprilia et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 1 (July 23, 2020): 52-72, <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>.

⁷ Ahmad Hasim Fauzan and Imam Mashuri, "Efektivitas Metode Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng Tahun Ajaran 2018-

metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif pula kegiatan pembelajaran.⁸ Dalam proses belajar mengajar, daya serap peserta didik tentu saja tidak sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Metode pembelajaran tersebut ialah salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik, termasuk untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁹

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator perhatian (*attention*), relevansi, keterkaitan (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*)¹⁰. Sementara strategi guru dalam meningkatkan motivasi atau prestasi peserta didik di sini dengan mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar melalui penggunaan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran senantiasa meningkat secara terus menerus mencapai hasil belajar yang optimal.¹¹ Pemanfaatan metode yang tepat, efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi siswa.¹² Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat perhatian aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar.¹³

2019,” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 001–017; Mawardi Ahmad and Syahraini Tambak, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84; Eva Lutfiyah, “Pengaruh Penerapan Metode Rote Learning dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur’an (Studi Di MTs Negeri 2 Kota Serang)” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri” Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2018).

⁸ Noprastiyoning Ismu Salamah and Zainal Arifin, “Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Materi Volume Balok Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang,” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 154–170.

⁹ Dewi Ratnaningsih, “Implementasi Penugasan Dosen Di Sekolah (PDS) Dalam Mata Kuliah Strategi, Metode, Dan Media Pembelajaran Berbasis Lesson Study,” *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 1 (2020): 1–12; Imam Wahyono, “Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember,” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 106–121; Dyan Rifiana Malikha, “Strategi Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Berkarakter Dan Berwawasan Global,” in *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan IV*, 2018, 88–98.

¹⁰ Nurmalita Sari, Widha Sunarno, and Sarwanto Sarwanto, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018).

¹¹ Titin Syahrowiyah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Studia Didaktika* 10, no. 02 (2016): 1–18; Tri Lestari, Hari Wujoso, and Nunuk Suryani, “Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus Dan Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit,” *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 7, no. 1 (2017): 16–23; Darda Abdullah and Melly Rosmala, “Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri Cibalongsari IV,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 1 (2020): 166–186.

¹² Saihu Saihu, “PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURALISME,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 170–87.

¹³ Ira Suryani, Muhammad Buchori Ibrahim, and Indayana Febriani Tanjung, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *AL-Irsyad* 9, no. 1 (2019); Ainul Fuad, Hilda Karim, and Muhiddin Palennari, “Pengembangan Media Pembelajaran E-Magazine Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas XII,” *Biology Teaching and Learning* 3, no. 1 (2020).

Salah satu metode yang sering diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan motivasi siswa adalah metode hadiah dan hukuman. Hadiah atau seringkali disebut dengan “ganjaran” dalam bahasa arab diistilahkan “tsawab”. Kata “tsawab” bisa juga berarti pahala, upah dan balasan. Kata “tsawab” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an, dan selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik¹⁴. Punishment (hukuman) dalam bahasa arab diistilahkan dengan “iqab, jaza’ dan “uqabah”. Kata “iqab” bisa juga berarti balasan¹⁵. Al-Qur’an memakai kata “iqab” sebanyak 20 kali. Salah satunya terdapat pada ayat berikut ini yang Artinya: “ (Keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum fir’aun dan orang-orang yang sebelumnya, mereka mendustakan ayat-ayat kami, karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Allah sangat keras siksaNya (QS. Al-Imran:11).¹⁶

Berangkat dari studi pendahuluan penelitian. Terlihat adanya fenomena tentang rendahnya motivasi belajar siswa juga terjadi di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. Peserta didik lebih sering dan senang bercanda dengan temanya dibanding mengikuti pelajaran. Sebagian siswa asik bercanda dan tidak memperhatikan saat guru sedang melangsungkan proses pembelajaran. Pemberian hadiah dan hukuman juga dilakukan di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong.¹⁷

Pemberian hadiah dan hukuman ini dilakukan untuk membuat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan takut mendapat hukuman jika tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguatkan motivasi belajar siswa di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. Dengan pemberian hadiah dan hukuman diharapkan agar siswa termotivasi dalam belajar baik itu di rumah maupun saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Diharapkan pula dapat menjadi pembiasaan berkelanjutan untuk peserta didik.¹⁸

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas V Agama di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong diduga dipengaruhi antara lain oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru sehingga membuat kurang siswa kurang aktif belajar. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini biasanya ditandai dengan melakukan pembelajaran dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang diajar dan dilanjutkan dengan pemberian tugas.¹⁹ Rendahnya motivasi sebagian siswa dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V Agama MIS GUPPI 11 Rejang Lebong, peneliti perlu carikan solusi. Dalam hal ini peneliti memandang perlunya penerapan metode hadiah dan hukuman, karena hadiah dapat meningkatkan motivasi.

¹⁴ Erryama Meisyah Nur’Aini, “Peran Reward Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII Di MTs Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁵ Asep Saipullah, “Pengaruh Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadits (Studi Di Kelas VIII SMP Al-Mizan Cikole Kabupaten Pandeglang)” (PhD Thesis, UIN SMH BANTEN, 2019); M. Ridlo Cholif Zulfian, “Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Agama Di Man 5 Sleman,” 2019.

¹⁶ Saipullah, “Pengaruh Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadits (Studi Di Kelas VIII SMP Al-Mizan Cikole Kabupaten Pandeglang).”

¹⁷ Observasi, 12 Januari 2020

¹⁸ Athoillah Islamy and Saihu, “The Values of Social Education in the Qur’an and Its Relevance to The Social Character Building For Children,” *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51–66.

¹⁹ Observasi

Di samping itu, perlu diberikan pemberian hukuman, karena menurut teori pemberian hukuman mampu meningkatkan motivasi. Merosotnya motivasi untuk belajar dikalangan siswa, menimbulkan permasalahan dikalangan guru seperti timbulnya rasa malas dan keinginan tidak mau belajar, tidak ada komitmen untuk mengerjakan tugas dan hasil belajar siswa menurun, semua ini disebabkan karna tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa sehingga munculah rasa acuh yang membuat siswa malas untuk belajar.²⁰

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik. Salah satunya ialah metode reward and punishment atau hadiah dan hukuman dapat memperkuat perilaku positif dan memperlemah perilaku negatif. Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidik tak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasihat, arahan, kelembutan ataupun suri tauladan, pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negative, sehingga tidak sedikit bermunculan kasus yang cukup memprihatinkan, yakni kekerasan dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di MIS GUPI Rejang Lebong siswa menyikapi sebagian materi Akidah Akhlak menjadi materi yang sulit untuk di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Selain kurangnya motivasi dari dalam dirinya, lingkungan dan orang terdekat seperti orang tua, keluarga, sahabat. Siswa juga secara fisik kelelahan dalam mencerna pembelajaran & dikarenakan jadwal yang terlalu padat.²¹ Dalam hal ini guru dituntut kreatif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong”.

B. METODE

Jenis Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau keadaan yang alamiah, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif²². Penggunaan pendekatan kualitatif atas berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti yaitu menemukan gambaran tentang implementasi metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong.

Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran akidah akhlak dan para siswa namun informan penelitiannya hanya guru tersebut saja. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi mendalam dan wawancara terstruktur. Pemilihan wawancara terstruktur agar informasi yang diberikan kepada informan tidak keluar dari masalah yang akan diteliti.²³ Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah

²⁰ Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

²¹ Observasi

²² Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016); Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jakarta: Jejak Publisher, 2018).

²³ Kathryn Roulston, “Analysing Interviews,” *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 297–312.

analisis data dengan menggunakan pendekatan Miles dkk yakni; Reduksi data atau memilih data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, setelah data terpilih dan dikelompokkan sesuai dengan situs yang telah ditentukan tahap selanjutnya adalah penyajian data secara deskriptif pada sub paparan data hasil penelitian, dan tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan tentang gambaran penerapan metode hadiah dan hukuman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Agama di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong.²⁴

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data Hasil Penelitian

Sebelum menguraikan data lapangan, perlu dijelaskan bahwa untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu wawancara dan observasi merupakan metode pokok yang dipakai peneliti sedangkan dokumentasi sebagai metode penunjang dalam pengumpulan data. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung pemanfaatan di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. Sedangkan metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat non human untuk mengetahui data tentang profil MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. secara umum, program madrasah, keadaan sarana prasarana, keadaan peserta didik dan lain-lain. Agar lebih mudah dalam dokumentasi ini, maka peneliti menggunakan dokumenter sebagai instrumen.

Agar penelitian ini lebih valid maka peneliti menyajikan beberapa data yang diambil dari beberapa sumber, baik interview maupun berupa data sebagai informan pada penelitian ini yakni Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak MIS GUPPI 11 Rejang Lebong dan beberapa dokumen sekolah. Penyajian data peneliti formulasi dalam bentuk uraian atau deskripsi untuk mempermudah dalam memberikan gambaran kepada para pembaca.

Peserta didik Kelas V MIS GUPPI 11 Rejang Lebong memiliki motivasi belajar akidah akhlak yang tinggi. Peserta didik selalu datang tepat waktu, selalu mengikuti pembelajaran akidah akhlak, tidak mengantuk dalam proses pembelajaran akidah akhlak, senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, suka mencatat penjelasan materi yang diberikan oleh guru, senang dengan pembelajaran akidah akhlak, senang dengan cara mengajar 16 guru, senang dengan materi yang dijelaskan guru, tidak ribut dalam proses pembelajaran, menjawab soal yang diberikan guru.

Metode pemberian hadiah dan hukuman berlaku ketika hal tersebut diperlukan sebagai usaha untuk memotivasi belajar, menanamkan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar terutama pelajaran akidah akhlak. Pihak sekolahpun mendukung ketika hal tersebut diterapkan terhadap peserta didik terutama dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik seperti yang di jelaskan Ibu Ruaida selaku Kepala Sekolah MIS GUPPI 11 Rejang Lebong mengatakan:

"Guru diharapkan selalu memotivasi peserta didik dalam belajar agar prestasi mereka meningkat dengan hadiah dimaksudkan agar peserta didik lebih giat lagi, berusaha memper baik atau mempertinggi prestasi dari yang pernah dicapainya dengan kata lain peserta didik lebih besar kemauannya untuk

²⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

mencapai prestasi yang lebih baik. Sedangkan hukuman menjadi alat pendidikan yang preventif dan kuratif yang yang tidak menyenangkan bagi peserta didik, namun dengan hukuman diharapkan menjadi motivasi bagi anak untuk meninggalkan hal-hal yang kurang menguntungkan bagidirinya”.²⁵

Setelah melihat hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan penggunaan metode hadiah dan hukuman di Rejang Lebong kepala sekolah mengharapkan kepada guru-guru untuk selalu memotivasi peserta didik dengan menggunakan metode hadiah dan hukuman tersebut yang di sini bertujuan agar para peserta didik lebih termotivasi lagi dan lebih giat lagi dalam proses belajar sebagai tujuannya para peserta didik agar berprestasi. Untuk hukuman sendiri yang diberikan kepada para peserta didik sifatnya kuratif dan mendidik jadi tidak ada unsur kekerasan atau hal yang tidak diinginkan. Menurut guru akidah akhlak Bapak Abdul Hamid S. Pd bahwa “pemberian hadiah dan hukuman pada proses pembelajaran Akidah Akhlak merupakan reaksi pendidik atas perbuatan yang telah dilakukan oleh peserta didik dan itu dilakukan dalam usahanya untuk menumbuhkan semangat belajar. Dengan demikian pemberian hadiah dan hukuman dalam proses pendidikan mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk meingkatkan kemauan belajar lebih baik dan lebih besarpada peserta didik”.²⁶

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa “pemberian hadiah dan hukuman merupakan salah satu usaha untuk membiasakan suatu nilai dan kebiasaan, memotivasi peserta didik agar disiplin dalam pembelajaran akidah akhlak yang mendasari guru akidah akhlak memberikan hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran”. Hadiah merupakan pendidikan kuratif yang menyenangkan dan sekaligus sebagai motivasi belajar, agar anak lebih membiasakan diri untuk belajar dengan baik, baik yang berhubungan dengan tingkah laku, kerajinan maupun yang berhubungan dengan akal (kecerdasan).

Penyajian data tentang bagaimana pemberian hadiah dan hukuman peserta didik, terlebih dahulu diawali dengan beberapa pendapat tentang bagaimana hadiah dan hukuman dalam menumbuhkan motivasi bagi peserta didik.

Pemberian hadiah dan hukuman ini diharapkan agar benar-benar dapat menunjang nilai-nilai peserta didik, dapat memperbaiki perilaku peserta didik, karena metode hadiah dan hukuman ini adalah salah satu alat pendidikan yang dapat memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik, sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar pemberian hadiah dan hukuman bisa dilakukan secara efektif kepada peserta didik, kepala sekolah juga mempunyai kewenangan untuk ikut adil, kepala sekolah mengungkapkan:

“Saya memberikan pengarahan terhadap guru tentang pemberian hadiah dan hukuman. Dengan cara menjelaskan teknis dan cara pelaksanaannya. Hadiah harus diberikan dengan adil, tidak membedakan status atau golongan peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk lebih rajin dalam segala hal kebaikan. Begitu juga dengan hukuman harus diberikan dengan adil, tidak ada unsur balas dendam, dapat memotivasi peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah, patuh terhadap guru, dengan penjelasan tersebut diharapkan, agar tidak ada kesalah pahaman ketika terjadi adanya hukuman maupun hadiah yang diberikan guru terhadap peserta didik. Saya

²⁵Wawancara, 16 Maret 2020

²⁶Wawancara, 16 Maret 2020

juga terkadang ikut andil dalam memberikan hadiah dan hukuman tersebut”.²⁷

Adapun tujuan dari pemberian penghargaan tersebut agar tidak terjadi kesalahan pahaman antara guru atau pihak sekolah dan peserta didik dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut. Ketika guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi diharapkan peserta didik yang lainnya dapat menerima karena bagi peserta didik yang berprestasilah yang mendapat hadiah. Dan ketika guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang sering melakukan pelanggaran diharapkan dapat menerimanya dengan kebenaran jiwa dan selanjutnya mereka dapat menjadi lebih baik.

Dalam pendidikan, hadiah dan hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang dirasa cukup baik dalam mendidik anak. Dengan adanya hadiah dan hukuman tersebut diharapkan dapat menjadikan anak termotivasi untuk membentuk dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik, memiliki motivasi belajar yang sesuai ajaran Islam. Dalam hal ini bagian kesiswaan yaitu Ibu Mardiyanti juga menyatakan, bahwa “sangat setuju dengan adanya metode ini: menurut saya hadiah dan hukuman ini sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik yang dalam hal ini sesuai dengan misi sekolah ini untuk membentuk peserta didik yang berprestasi”.²⁸

Karena hadiah dan hukuman ini mampu memotivasi peserta didik untuk berperilaku positif, karena dengan berbuat negatif mereka akan merasa malu menerima hukuman, dan ketika berbuat positif mereka akan merasa bangga dan bisa mendapatkan hadiah atau hadiah yang sesuai dengan prestasinya. Ibu Mardiyanti menjelaskan ada cara tersendiri dari bagian kepeserta didikan dalam menerapkan hadiah dan hukuman dalam membentuk motivasi belajar peserta didik, beliau menyatakan:

”Saya memberikan cara tersendiri dalam memberikan hukuman kepada peserta didik dan yang pastinya masih mengarah pada suatu hal yang mendidik, misalnya menyuruh mereka menulis bismillah, menghafal ayat-ayat AlQur’an atau surat-surat pendek, tapi terkadang juga saya menyuruh peserta didik untuk menyapu halaman kelas hukuman yang seperti ini biasanya bagi peserta didik yang terlambat masuk sekolah. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah sering melakukan pelanggaran dan sangat sulit untuk diatur diberikan peringatan, kami terpaksa memanggil orang tua peserta didik tersebut, dan kami pun bisa mengeluarkan peserta didik tersebut dari sekolah. Dalam hal ini, saya telah mengkomunikasikan dengan pihak lainnya, yaitu pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan wali kelas). Selain itu juga saya sering memberikan hadiah kepada murid yang berprestasi seperti, hadiah penggaris, buku tulis, pujan, dan terkadang saya juga memberikan uang, di mana dengan seperti itu mereka lebih semangat untuk berbuat positif dari pada mereka mendapatkan hukuman dan merasa malukarena di hukum”.²⁹

Dengan cara tersebut ternyata dapat menjadikan peserta didik jera untuk tidak mengulangi lagi, dan setelah mendapatkan hukuman yang diberikan pihak sekolah,

²⁷Wawancara, 18 Maret 2020

²⁸ Wawancara, 18 Maret 2020

²⁹ Wawancara, 18 Maret 2020

kebanyakan peserta didik tidak mengulangi perbutannya lagi. Mereka lebih memilih untuk mendapatkan hadiah yaitu bisa mendapatkan hadiah yang juga bisa membuat diri sendiri merasa bangga dengan hadiah tersebut. Apalagi ibu bidang kesiswaan yang memberikan hukuman mereka lebih takut lagi. Ibu Mardiyanti mengungkapkan:

“Karena dengan hukuman tersebut secara tidak langsung akan memberikan kemampuan yang positif, meskipun berasal dari hukuman. Misalnya adanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mereka bisa lebih mudah melakukan hafalan dalam pelajaran agama Islam sehingga mereka bisa mendapatkan nilai plus dari guru agama tersebut”³⁰.

Hadiah dan hukuman diterapkan di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong ini diharapkan agar membawa perubahan pada perkembangan peserta didik untuk menjadi lebih baik, apalagi dilihat dari latar belakang keluarga kebanyakan peserta didik hidup di dalam keluarga yang jauh dari pendidikan, dan kurangnya minat untuk mengenyam pendidikan. Dalam hal ini pendidik diberi wewenang untuk menjelaskan sesuai aturan dan kesepakatan yang telah disepakati. Pendidik harus biasa menerapkan dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima dengan kebesaran jiwa dengan adanya hadiah dan hukuman ini. Masing-masing pendidik memiliki cara tersendiri untuk memberikan hadiah dan hukuman ini, misalnya guru akidah akhlak kelas V yaitu Bapak Abdul Hamid menjelaskan:

“Saya memberikan hadiah kepada peserta didik saya ketika mengikuti pelajaran yaitu bila mana mereka bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, saya akan memberikan nilai plus, mau mengerjakan tugas dari saya, baik di sekolah maupun PR, saya akan memberikan nilai yang sesuai dengan pekerjaannya, dan untuk peserta didik yang rengking kelas biasanya saya memberikan hadiah berupa buku tulis maupun buku bacaan yang berkaitan dengan agama, yang mendapatkan nilai baik mendapatkan pujian, bersikap sopan dan santun terhadap guru, saya juga memberikan nilai tambah meskipun mereka tidak menyadarinya, karena saya juga memantau setiap tingkah laku atau perbuatan mereka. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah sering melakukan pelanggaran dan sudah parah, biasanya saya serahkan sebagian kepeserta didikkan atau BK. Akan tetapi selama ini saya melihat perkembangan peserta didik saya, setelah saya menerapkan hadiah dan hukuman ini mereka bisa lebih baik, apalagi dilihat dari latar belakang keluarga yang jauh dari pendidikan, mereka selalu berusaha untuk bisa jadi yang terbaik. Karena mereka mendapatkan pendidikan seperti ini melalui sekolah yang nantinya dapat diterapkan dalam sehari-hari dan dapat menjadi khalifah di mukabumi ini”.³¹

a. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah yang diterapkan guru akidah akhlak dalam kegiatan belajar mengajar dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Pujian

Dalam usaha memotivasi peserta didik Bapak Abdul Hamid guru akidah akhlak MIS GUPPI 11 Rejang Lebong sering memberikan pujian kepada peserta didik yang

³⁰ Wawancara, 18 Maret 2020

³¹ Wawancara, 27 Maret 2020

melakukan hal-hal yang benar dan baik dalam hal mata pelajaran ataupun diluar mata pelajaran akidah akhlak. Peserta didik merasa senang jika dipuji oleh guru atas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan dengan baik. Pujian yang dipakai oleh Bapak Abdul Hamid antara lain berupa kata baik, bagus, bagus sekali, pintar dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran akidah akhlak terlihat Bapak Abdul Hamid memberikan pujian berupa kata pujian saat peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, mengikuti pelajaran dengan baik, tidak gaduh di dalam kelas dan ketika peserta didik mematuhi peraturan. Bapak Abdul Hamid juga memberikan hadiah dengan memberikan pujian dengan ucapan "Pintar jawaban sudah benar besok berarti waktu ulangan bisa mendapat nilai bagus bahkan 100 ya!".³² Kalimat yang diucapkan tersebut merupakan hadiah yang juga terdapat motivasi di dalamnya.

2) Gerakan tubuh

Hadiah berupa senyuman, pujian atau acungan jempol, bahkan tepuk tangan. Metode hadiah ini diterapkan oleh Bapak Abdul Hamid karena metode ini merupakan cara yang paling sederhana, murah dan mudah. Hadiah jenis ini diperuntukkan bagi seluruh peserta didik kelas V MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. Mengenai waktu pelaksanaan metode ini tidak terjadwal karena metode ini dilaksanakan kapanpun bahkan ketika peserta didik memungut sampah lalu membuangnya ke tempat sampah, Bapak Abdul Hamid juga memberikan hadiah berupa senyuman kepada peserta didik beserta acungan jempol. Begitu pula mengenai tempat, metode ini juga dilaksanakan dimanapun oleh Bapak Abdul Hamid.³³

Hadiah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah bersifat akademis seperti memberikan pujian saat peserta didik berani menjawab soal ataupun mengerjakan soal akidah akhlak di depan kelas, sedangkan di lingkungan luar sekolah Bapak Abdul Hamid memberikan hadiah dengan senyuman, tepuk tangan dan acungan jempol ketika peserta didik berani memberi salam dan bersalaman dengan bapak atau ibu guru. Pelaksanaan metode hadiah dengan gerakan tubuh ini tidak memerlukan persiapan karena mengingat metode ini sangat mudah dan dapat diterapkan dimana dan kapan saja. Hadiah dilaksanakan secara sederhana dan mudah yaitu anggukan sebagai tanda benar disertai dengan senyuman memberikan acungan jempol sebagai tanda bagus atau benar pada tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Hal tersebut dapat dikatakan hadiah, hadiah juga menjadi sebuah dorongan bagi peserta didik. Senyuman, pujian bahkan acungan jempol yang merupakan cara yang sangat sederhana dan dapat dilakukan semua guru, namun memiliki pengaruh positif bagi peserta didik. Pelaksanaan metode hadiah tersebut dibuktikan dengan adanya laporan observasi yang guru memberikan pujian pada peserta didik yang menjawab soal saat mata pelajaran akidah akhlak.

3) Tanda Penghargaan

Metode hadiah selanjutnya yang diterapkan oleh guru akidah akhlak yaitu memberikan hadiah berupa piala atau benda. Penerapan metode sebagai dorongan agar peserta didik memiliki semangat dalam berprestasi. Makanan ringan atau permen dapat dijadikan oleh guru Akidah akhlak MIS GUPPI 11 pada siswa kelas V sebagai

³² Observasi, 27 Maret 2020

³³ Observasi, 27 Maret 2020

hadiah. Penerapan metode ini dilakukan secara berkala yaitu saat kegiatan belajar mengajar di kelas, setelah ujian semester dan kenaikan kelas. Metode ini hanya diterapkan di kelas dan lingkungan sekolah.³⁴

Penerapan di kelas dilakukan minimal satu bulan dua kali pada mata pelajaran yang tidak ditentukan. Namun yang sering pada mata pelajaran akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam, mengingat kurangnya minat peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. sedangkan penerapan yang lain adalah setelah ujian semester dan kenaikan kelas, hadiah ini diberikan bagi peserta didik yang berprestasi. Pada proses pembelajaran Bapak Abdul Hamid menerapkan metode ini dengan memberikan beberapa pertanyaan atau soal untuk beberapa mata pelajaran tertentu. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan hadiah yaitu berupa alat tulis, snack ringan seperti wafer atau roti serta permen. Peserta didik tidak mengetahui jadwal pelaksanaan metode ini. Hal tersebut agar peserta didik selalu siap setiap saat. Hadiah yang diberikan juga bukan benda yang mahal. Namun memberi makna yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.³⁵

2. Pemberian Hukuman

Hukuman diberikan sebagai imbalan bagi peserta didik yang berperilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang membuat jera, edukatif dan memberikan dorongan agar peserta didik disiplin terhadap peraturan yang berlaku.³⁶

Metode Hukuman yang diterapkan Bapak Abdul Hamid dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak seperti Peserta didik lupa mengerjakan PR maka akan diberi hukuman berupa menulis kalimat yang ditentukan sebanyak lima halaman agar tidak lupa kembali. Bahkan bisa saja disuruh membersihkan kelas sendirian. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terus mengingat bahwa disiplin dalam mengerjakan tugas juga penting. Tanpa menggunakan kekerasan juga dapat memberikan hukuman kepada peserta didik.³⁷

Peserta didik juga mendapat hukuman apabila membuat ribut atau gaduh di dalam kelas, biasanya hukuman untuk peserta didik yang gaduh atau ribut diberi peringatan kalau tetap ribut baru disuruh keluar kelas. Dari berbagai jenis pelanggaran biasanya peserta didik baru melanggar sekali maka akan diberitahu, jika terulang kedua kali maka peserta didik akan diberi teguran dan apabila terulang kembali maka akan diberi peringatan.

Jadi menurut bapak Abdul Hamid dengan hadiah dan hukuman, peserta didik diharapkan:

- a. Agar tumbuh pada diri anak rasa menghormati dirinya dan orang lain
- b. Agar termotivasi kearah pribadi yang normative, disiplin dan tanggung jawab terhadap hak dan kewajibannya.
- c. Untuk menghilangkan persaingan yang tidak sehat diantara temanteman yang lain, dan rasa malas yang selalu ada pada diri anak.

³⁴ Observasi, 27 Maret 2020

³⁵ Observasi, 27 Maret 2020

³⁶ Saihu Saihu and Agus Mailana, "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.

³⁷ Observasi, 27 Maret 2020

- d. Untuk merangsang peserta didik haus terhadap ilmu, sehingga timbul rasa cinta ilmu dan berusaha untuk belajar dengan tekun dan rajin.
- e. Agar anak tidak jatuh ke arah yang tidak baik, sehingga demikian peserta didik dapat belajar dengan baik. Untuk membentuk peserta didik agar dapat terobati dirinya sehingga kembali pada hal yang baik dan mulia.
- f. Untuk menanamkan rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan orang lain.
- g. Agar dengan hadiah dan hukuman terketuk hatinya untuk belajar secara optimal.
- h. Tujuan pedagogis dari hukuman yang diharapkan yaitu memperbaiki watak dan kepribadian peserta didik, untuk mendidik anak ke arah kebaikan akan tercapai. Pendidikan akhlak di sekolah sekarang tak mungkin hanya dapat diberikan saja pada anak-anak, dan dituntut dari mereka supaya menerima apa saja yang diajarkan.³⁸

Peserta didik bisa lebih rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dan agar tidak diberi hukuman, peserta didik lebih giat melaksanakan atau mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dengan hadiah dan hukuman tersebut dapat membawa nilai positif bagi perkembangan peserta didik dalam menuntut ilmu. Akibat dari hukuman adalah dapat memberi dorongan kepada peserta didik agar mau merubah sifat dan sikapnya untuk hasil atau prestasi yang diperoleh, walaupun hadiah itu berbentuk pahala yaitu suatu hadiah yang tidak tampak, akan tetapi dapat membawa kepuasan tersendiri bagi si penerima hadiah tersebut dan yang lebih terpenting adalah peserta didik selalu termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian, dapat diambil suatu pemahaman bahwa hadiah dan hukuman adalah penggunaan metode yang efektif, dan akan memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap tingkah lakunya sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik. Serangkaian wawancara di atas dapat dikatakan bahwasanya, keadaan motivasi belajar siswa kelas V MIS GUPPI 11 Rejang Lebong termotivasi oleh penerapan metode hadiah dan hukuman. Kemudian penerapan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong terbukti efektif.

3. Penggunaan Hadiah dan Hukuman pada Kelas V Agama di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong

Pemberian hadiah dan hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang dirasakan cukup efektif untuk bisa mendidik peserta didik, apalagi digunakan untuk membentuk motivasi belajar. Akan tetapi pemberian hadiah dan hukuman ini tentu membawa dampak tersendiri bagi peserta didik MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. Dimas Prasetyo adalah murid kelas V, di mana dia pernah melakukan pelanggaran berupa tidak mengikuti pelajaran, yaitu pelajaran yang diajar oleh Bapak Abdul Hamid. Dimas Prasetyo menjelaskan :

Saya pernah tidak mengikuti pelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh Bapak Abdul Hamid, waktu itu saya tidak mengikuti pelajaran karena saya mengikuti pelajaran oleh raga kelas lain, terus Bapak Abdul Hamid tau, kemudian saya dipanggil oleh beliau. Saya disuruh berdiri di depan kelas dan disuruh menerangkan materi pelajaran yang beliau terangkan tadi yang

³⁸ Wawancara, 28 Maret 2020

waktu saya tidak mengikutinya. Setelah saya habis di hukum oleh Bapak Abdul Hamid saya tidak berani tidak mengikuti pelajarannya. Karena saya ternyata tidak bisa menjelaskan sendiri materi pelajaran tersebut, ternyata jadi guru itu susah, jadi saya harus menghormati guru dan saya sekarang selalu mengikuti pelajaran Bapak Abdul Hamid terus.³⁹

Hukuman di sini sudah terbukti mampu membuat peserta didik menjadi jera sehingga mampu membuat motivasi kepada peserta didik yang dimana fungsinya untuk meninggalkan keburukan dan melakukan kebaikan seperti halnya dari yang awalnya berani meninggalkan kelas untuk mengikuti kelas lain kini tidak berani meninggalkan kelas lagi, karena hukuman tersebut sifatnya membuat peserta didik merasa malu dan menyesal. Sintya mesita adalah peserta didik kelas V, dia juga pernah melakukan pelanggaran. Dia melakukan pelanggaran sudah beberapa kali.

"Saya sudah sering melakukan pelanggaran di sekolah ini. Tetapi untungnya setiap saya melakukan pelanggaran, hukuman yang saya terima tidak pernah sampai memanggil orang tua saya. Saya pernah dikeluarkan dari kelas oleh Bapak Abdul Hamid karena saya sudah sering ramai di dalam kelas dan tidak memperhatikan Bapak Abdul Hamid waktu beliau menerangkan. Waktu masih pertama gitu saya hanya diperingatkan tapi setelah itu karena keseringan saya ramai dan tidak mendengarkan beliau menerangkan, saya dikeluarkan. Setelah Bapak Abdul Hamid menghukum saya seperti itu, saya takut dan nilai akidah akhlak jelek soalnya saya tidak mengerti apa yang dijelaskan Bapak Abdul Hamid. Jadi kalau saya masih nakal terus saya takut tidak naik kelas nantinya jadi sekarang saya selalu memperhatikan ketika Bapak Abdul Hamid menjelaskan dan sekarang saya juga sudah berani bertanya tentang apa yang dileskannya dan saya juga mendapatkan hadiah setelah aktif belajarnya, tidak seperti dulu."⁴⁰

Hukuman juga yang didapatkan oleh peserta didik yang lain ternyata sangat ampuh untuk memotivasi peserta didik. Sudah terbukti bahwasanya adanya peserta didik yang mendapatkan hukuman seperti dikeluarkan ketika jam pembelajaran peserta didik tersebut merasa bahwasanya dirinya telah tertinggal oleh teman-teman yang lain dalam pelajaran tersebut jadi dirinya merasa takut akan tidak paham dengan pelajaran tersebut dan yang lebih ditakuti lagi dirinya bisa tidak naik kelas, yang sekarang dengan adanya hukuman tersebut peserta didik tersebut menjadi lebih tertib lagi dan sudah berani bertanya atau aktif di dalam kelas sehingga dirinya mampu mendapatkan nilai tambah dan semakin termotivasi lagi untuk giat belajar. Rindi Wijaya adalah peserta didik kelas V, dia dikelas sebagai ketua kelas. Dia pernah mendapatkan rangking 1 di kelas.

"Saya senang saya selalu mendapatkan rangking walaupun tidak rangking 1 terus. Saya juga pernah mendapatkan rangking 2, dan 3. Kalau saya dapat rangking 1, 2, dan 3 saya selalu mendapatkan hadiah dari wali kelas saya dan guru akidah akhlak. Saat proses pembelajaran akidah akhlak Bapak Abdul Hamid memberikan hadiah seperti buku tulis, penggaris, uang, pensil dan permen, dan saya sangat senang mengikuti pelajaran akidah akhlak".⁴¹

³⁹ Wawancara, 28 Maret 2020

⁴⁰ Wawancara, 28 Maret 2020

⁴¹ Wawancara, 28 Maret 2020

Peneliti juga mengamati dengan adanya penggunaan metode hadiah dan hukuman tersebut yang tujuannya untuk memotivasi peserta didik, sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar yang dimana hadiah memang sangat dibutuhkan untuk memotivasi para peserta didik. Seperti halnya hadiah yang berupa pensil ataupun alat tulis yang lainnya sudah cukup membuat para peserta didik merasa bangga dan senang⁴².

Berdasarkan beberapa perwakilan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hadiah dan hukuman yang diterapkan di MIS GUPPI 11 Rejang Lebog ini, mampu menjadikan hadiah dan hukuman sebagai alat pendidikan yang cukup baik untuk membina peserta didik menjadi lebih baik. Adanya hadiah dan hukuman ini, memberikan dampak terhadap peserta didik cukup baik. Bisa memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku, lebih rajin belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik. Baik itu dampak dari hadiah dan hukuman kedua-duanya bisa menjadikan peserta didik yang tahu akan kedudukannya sebagai pelajar.

Dengan hukuman tersebut dapat menyadarkan mereka akan suatu kebaikan yang hingga nantinya mereka bisa mendapatkan hadiah yang sesuai dengan prestasi yang diraihnya. Menurut beberapa pernyataan peserta didik diatas mayoritas mereka senang dengan adanya hadiah, menurut mereka dengan adanya hadiah mereka akan lebih semangat untuk menjadi yang terbaik dan pantas mendapatkan hadiah tersebut. Sedangkan dampak hukuman dapat memotivasi mereka untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, karena hukuman memberikan efek malu dan mereka .menyesal dengan hukuman yang diberikan. Dengan adanya hadiah dan hukuman ini hal yang terlihat yaitu peserta didik mematuhi peraturan guru, masuk kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan ibadah rutin (membaca Al-Quran), tertib memakai seragam sekolah dan mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah (PR). Dapat diambil kesimpulan hadiah akan membangkitkan semangat meraih dan mempertahankan kebaikan sedangkan hukuman akan memberikan efek jera yang pada akhirnya menjadikan peserta didik lebih baik.

2. Pembahasan

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara.⁴³ Metode merupakan aspek yang sangat penting yang harus dikuasai oleh guru, begitupula yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada kelas V di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong, dalam meningkatkan motivasi peserta didik guru akidah akhlak bapak Abdul Hamid menerapkan metode hadiah dan hukuman.

Salah satu metode yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MIS BUPPI 11 adalah metode Reward and Punishment. Hadiah (*Reward*) yang berupa hadiah dan

⁴² Observasi, 28 Maret 2020

⁴³ Zulfian, "Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Agama di MAN 5 Sleman"; Syahrowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

imbalan merupakan suatu hal yang disukai oleh siswa. Siswa akan senang jika mendapat sebuah ganjaran baik seperti itu. Ganjaran baik berupa imbalan atau hadiah biasa juga disebut penghargaan.⁴⁴

Penghargaan mengedepankan kegembiraan dan *positive thinking*, yaitu memberikan hadiah kepada anak didik, baik yang berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik. Penghargaan hadiah dianggap sebagai media pengajaran yang preventif dan representatif untuk membuat senang dan menjadi motivator belajar anak didik. Maksudnya, pemberian hadiah harus didahulukan daripada hukuman, karena pemberian hadiah lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan pengajaran. Jadi penghargaan sangat penting untuk menambah motivasi siswa. Dengan ganjaran penghargaan seperti itu siswa akan merasa lebih dihargai hasil usahanya dan lebih didahulukan daripada memberikan hukuman.⁴⁵

Sebagaimana istilah ini menyatakan, penghargaan menyusul hasil yang dicapai. Oleh sebab itu Humairoh dalam penelitiannya menyakan bahwa penghargaan berasal dari asupan yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Sebab itu asupan terutama diberikan sebelum suatu tindakandan bukan sesudah suatu tindakan.⁴⁶

Hukuman adalah suatu sangsi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sangsi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa nonmaterial⁴⁷. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.⁴⁸ Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas atau lari memutari halaman sekolah, karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.

Dalam hal anak kecil, guru tidak dapat berasumsi bahwa mereka dengan sengaja melakukan tindakan terlarang, kecuali jika terdapat bukti bahwa mereka telah mengerti peraturan kelompok sosial yang diajarkan orang tua atau guru. Tetapi dengan meningkatnya usia, wajarlah bila mereka dianggap telah belajar tentang yang benar dan yang salah. Oleh sebab itu, asumsinya ialah bahwa tiap perilaku salah itu disengaja. Dalam bidang pendidikan, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar

⁴⁴ Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif," *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 93-102.

⁴⁵ Saihu, *Pendidikan Pluralisme Agama Di Bali*, 1 (Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2018).

⁴⁶ Hanifah Humairoh, "Pengaruh Reward Dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah Rejomulyo Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017." (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2017).

⁴⁷ Nurhaidah Nurhaidah and Intan Safiah, "Pemberian Punishment Yang Dilaksanakan Guru Di SD Negeri 4 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017).

⁴⁸ Binti Anisaul Khasanah and Nurmitasari Nurmitasari, "Peran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Kelitbangan Bappeda Pringsewu* 3, no. 1 (2018): 48-59; Muhamad Zeni Safari and Muhammad Arif Ramadhan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pelatihan Otomotif Sepeda Motor di LKP Tunas Muda," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 176-182; Asiyah Asiyah, "Reinventing Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Dalam Menciptakan Prestasi Belajar Siswa," *Nuansa* 9, no. 2 (2016); Bayu Purbha Sakti, "The Role Of Parents And Teachers In Supervising Primary School Student's Attitude Due To Influence From Technology Based On Industrial Revolution 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*, vol. 1, 2019, 179-186.

siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Metode pengajaran hukuman memang perlu (suatu saat) diterapkan pada anak didik agar ia tidak mudah melakukan tindakan negatif. Hukuman sebagai media preventif dan represif bagi siswa sebagai implikasi perbuatanya yang tidak baik.⁴⁹

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah dan dorongan bagi peserta didik agar bersemangat untuk mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan penilaian di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan prestasi peserta didik walaupun letaknya berada jauh dari perkotaan. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka guru kelas secara inisiatif menerapkan metode hadiah dan hukuman dalam kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik. Hadiah juga dapat diartikan penghargaan untuk prestasi peserta didik. Hukuman diartikan sebagai hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib.

Penerapan metode hadiah dan hukuman oleh guru akidah akhlak merupakan cara sederhana agar peserta didik terdorong untuk mau belajar. Penelitian ini dikhususkan pada peserta didik kelas V MIS GUPPI 11 Rejang Lebong dikarenakan guru akidah akhlak yaitu . Abdul Hamid yang memiliki gagasan menerapkan metode hadiah dan hukuman di sekolah tersebut. Cara Bapak Abdul Hamid yang termasuk mengikuti perkembangan metode belajar dianggap sangat menarik karena diterapkan pada sekolah yang berada diperdesaan yang jauh dari kota. Penerapan metode hadiah dan hukuman juga bagi semua peserta didik, bukan peserta didik yang terpilih karena tujuan utama justru mendongkrak semangat belajar peserta didik yang memiliki prestasi kurang baik.

Dengan hadiah dan hukuman tersebut dapat membawa nilai positif bagi perkembangan peserta didik dalam menuntut ilmu. Akibat dari hukuman adalah dapat memberi dorongan kepada peserta didik agar mau merubah sifat dan sikapnya untuk hasil atau prestasi yang diperoleh. Walaupun hadiah itu berbentuk pahala yaitu suatu hadiah yang tidak tampak, akan tetapi dapat membawa kepuasan tersendiri bagi si penerima hadiah tersebut dan yang lebih terpenting adalah peserta didik selalu termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa hadiah dan hukuman akan memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap tingkah lakunya sehingga dapat membentuk keperibadian yang baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa: Motivasi belajar siswa kelas V Agama pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong semakin baik dengan cara yang dilakukan oleh guru melalui penerapan metode hadiah dan hukuman. Penerapan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terbukti bahwa siswa antusias mengitu pelajaran, berdiskusi dan mengemukakan pendapat di kelas, dan semangat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

⁴⁹ Abd Mannan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di SDI-Terpadu Al-Azhar Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan," *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): 36-50.

Saran yang perlu disampaikan sebagai berikut: Kepada pihak sekolah agar mendukung program guru dalam penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam proses pembelajaran mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Kepada guru agar menjadikan pertimbangan penggunaan metode pemberian hadiah dan hukuman untuk diterapkan dalam proses pembelajaran selain akidah akhlak. Untuk menunjang proses pembelajaran yang diharapkan dapat memotivasi belajar peserta didik. Kepada Siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih termotivasi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Darda, and Melly Rosmala. "Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Motivasi Siswa Kelas IV SD Negeri Cibalongsari IV." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 1 (2020): 166–186.
- Aditya, Dedy Yusuf. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).
- Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84.
- Ahmadi, Agus. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Para Remaja." Diploma, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017. <http://repository.uinbanten.ac.id/633/>.
- Aprilia, Imelda, Nelson Nelson, Sri Rahmaningsih, and Idi Warsah. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 1 (July 23, 2020): 52–72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>.
- Asiyah, Asiyah. "Reinventing Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Dalam Menciptakan Prestasi Belajar Siswa." *Nuansa* 9, no. 2 (2016).
- Fauzan, Ahmad Hasim, and Imam Mashuri. "Efektivitas Metode Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng Tahun Ajaran 2018-2019." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 001–017.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 93–102.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Fuad, Ainul, Hilda Karim, and Muhiddin Palennari. "Pengembangan Media Pembelajaran E-Magazine Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas XII." *Biology Teaching and Learning* 3, no. 1 (2020).
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).
- Humairoh, Hanifah. "Pengaruh Reward Dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah Rejomulyo Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2017.
- Islamy, Athoilllah, and Saihu. "The Values of Social Education in the Qur'an and Its Relevance to The Social Character Building For Children." *Jurnal Paedagogia* 8, no. 2 (2019): 51–66.
- Izzah, Ismatul. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (June 30, 2018): 50–68.
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 257–264.

- Khasanah, Binti Anisaul, and Nurmitasari Nurmitasari. "Peran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Kelitbangan Bappeda Pringsewu* 3, no. 1 (2018): 48–59.
- Lestari, Tri, Hari Wujoso, and Nunuk Suryani. "Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus Dan Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit." *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 7, no. 1 (2017): 16–23.
- Lutfiyah, Eva. "Pengaruh Penerapan Metode Rote Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur'an (Studi Di MTs Negeri 2 Kota Serang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018.
- Malikha, Dyan Rifiana. "Strategi Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Berkarakter Dan Berwawasan Global." In *Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan IV*, 88–98, 2018.
- Mannan, Abd. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di SDI-Terpadu Al-Azhar Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan." *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): 36–50.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Nur'Aini, Erryma Meisyah. "Peran Reward Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII Di MTs Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun." PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020.
- Nurhaidah, Nurhaidah, and Intan Safiah. "Pemberian Punishment Yang Dilaksanakan Guru Di SD Negeri 4 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017).
- Oka, Gusti Nyoman. "Efektivitas Pemberian Tugas Setiap Akhir Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Hindu Di Smp Negeri 2 Lingsar Tahun Ajaran 2018-2019." *Open Journal Systems* 14, no. 7 (2020).
- Ratnaningsih, Dewi. "Implementasi Penugasan Dosen Di Sekolah (PDS) Dalam Mata Kuliah Strategi, Metode, Dan Media Pembelajaran Berbasis Lesson Study." *Edukasi Lingua Sastra* 18, no. 1 (2020): 1–12.
- Roulston, Kathryn. "Analysing Interviews." *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 297–312.
- Safari, Muhamad Zeni, and Muhammad Arif Ramadhan. "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pelatihan Otomotif Sepeda Motor di LKP Tunas Muda." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 176–182.
- Saihu. *Pendidikan Pluralisme Agama Di Bali*. 1. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media, 2018.
- Saihu, Made. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Saihu, Saihu. "PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURALISME." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 2 (2018): 170–87.
- Saihu, Saihu, and Agus Mailana. "Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>.

- Saipullah, Asep. "Pengaruh Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadits (Studi Di Kelas VIII SMP Al-Mizan Cikole Kabupaten Pandeglang)." PhD Thesis, UIN SMH BANTEN, 2019.
- Sakti, Bayu Purbha. "The Role Of Parents And Teachers In Supervising Primary School Student's Attitude Due To Influence From Technology Based On Industrial Revolution 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY 2019*, 1:179–186, 2019.
- Salamah, Noprastyaning Ismu, and Zainal Arifin. "Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Materi Volume Balok Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Lasem Rembang." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 154–170.
- Sari, Nurmalita, Widha Sunarno, and Sarwanto Sarwanto. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018).
- Suryani, Ira, Muhammad Buchori Ibrahim, and Indayana Febriani Tanjung. "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *AL-IRSYAD* 9, no. 1 (2019).
- Syahrowiyah, Titin. "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Studia Didaktika* 10, no. 02 (2016): 1–18.
- Wahyono, Imam. "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 106–121.
- Warsah, Idi. "Interkoneksi Pemikiran Al-Ghazāli Dan Sigmund Freud Tentang Potensi Manusia." *Kontekstualita* 32, no. 01 (January 26, 2018). <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita/article/view/30>.
- . "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.
- . "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (July 25, 2018): 1–24. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>.
- Warsah, Idi, Vebri Angd्रेani, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (June 30, 2020). <https://doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>.
- Warsah, Idi, and Nuzuar Nuzuar. "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)." *Edukasi* 16, no. 3 (2018): 294572.
- Zulfian, M. Ridlo Cholif. "Efektivitas Penggunaan Metode Hadiah dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Agama di Man 5 Sleman," 2019.